

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman dan semakin tingginya tuntutan akan sumber daya manusia, menyebabkan pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting keberadaannya dalam suatu negara, begitu pula dengan negara Indonesia. Melalui pendidikan, suatu negara akan mampu bersaing dengan negara lain, juga akan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan juga seseorang dapat meningkatkan mutu dan kualitas dirinya sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

Menurut UUSPN 2003 menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN, Jakarta: 2003, h.3).

Berdasarkan UUSPN tersebut, melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan ungkapan al-Imam asy-Syafi'i sebagaimana disebutkan oleh Imam Baihaqi dalam kitabnya "*Manaaqib asy-Syafi'i*" (2/139):

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ
دَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Artinya:

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia, maka dapat diperoleh dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan kenahagiaan di akhirat, maka dapat diperoleh dengan ilmu, dan barangsiapa menginginkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dapat diperoleh dengan ilmu”

Dari ungkapan diatas memberikan gambaran bahwa jika seseorang menginginkan kehidupan yang layak, baik kehidupan di dunia maupun diakhirat, maka pendidikan menjadi hal yang wajib untuk diperhatikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pendidikan diberikan tempat terjadinya proses pemberian pengalaman atau pengembangan pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan tujuan memanusiakan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dan budaya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Tapinose, 2019, h. 1).

Dalam proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilakukan. Artinya lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam proses pendidikan. Apabila lingkungan masyarakat mendukung maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan kualitas pendidikan, baik umum maupun agama Islam akan lebih bagus. Sehingga pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam bisa menjadi alternatif pendidikan modern.

Masyarakat menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan sistem pendidikan. Sebab pendidikan akan senantiasa diselenggarakan ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Hadis dan Nurhayati sebagaimana yang dikutip oleh Nurhasanah bahwa tanpa adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak lembaga pendidikan tidak akan mampu berjalan sendiri dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu. Belum lagi tuntutan peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Nurhasanah, 2017, h. 64).

Dengan adanya dukungan dari masyarakat setempat, maka diharapkan sistem pendidikan akan berjalan dengan baik. Dukungan dari masyarakat juga berkenaan terhadap tenaga pendidik yang memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Hal ini berkaitan dengan perilaku tenaga pendidik yakni sebagai contoh teladan bagi peserta didik. Apabila perilaku pendidik itu baik dimata masyarakat, maka masyarakat akan memberikan penilaian yang baik serta dukungan dan memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik tersebut mendidik anaknya.

Demikian halnya dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang tentunya senantiasa dalam penilaian dan perhatian masyarakat. Perilaku menjadi penilaian khusus bagi masyarakat desa Lapandewa, diluar dari kemampuan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. Perilaku yang dimaksud ialah perilaku mahasiswa

program studi pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat desa Lapandewa (Observasi, 2019).

Masyarakat desa Lapandewa ialah masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan masih memegang teguh prinsip gotong royong guna mempererat hubungan silaturahmi dan memperkuat semangat kebersamaan. Bertegur sapa antar sesama warga desa menjadi suatu kebiasaan bagi seluruh masyarakat desa Lapandewa baik anak-anak hingga orang tua. Masyarakat desa Lapandewa pada umumnya lebih memperhatikan perilaku dari mahasiswa sebagai bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi, diluar dari kemampuan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut (Observasi, 2019).

Bagi masyarakat desa Lapandewa memberi salam atau permisi (*Pimalopo*) ketika melewati orang yang sedang duduk di depan rumahnya menjadi suatu keharusan. Apabila seseorang yang tidak memberi salam atau permisi (*Pimalopo*) ketika melewati orang lain, maka orang tersebut akan dinilai sebagai orang yang sombong atau angkuh. Hal ini menjadi penilaian yang penting terhadap mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa. Terdapat tiga orang mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang masih menempuh pendidikan pada perguruan tinggi Islam yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang berasal dari desa Lapandewa, dari ketiga orang mahasiswa ini diharapkan akan memiliki perilaku yang baik sebagai bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan (Observasi, 2019).

Adapun hal lain yang menjadi perhatian masyarakat desa Lapandewa terhadap perilaku seseorang yaitu sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dilihat dengan cara yang paling mudah yaitu dengan menunduk (*Pitabea*) ketika lewat dihadapan orang yang lebih tua. Seseorang yang tidak menunduk (*Pitabea*) ketika melewati orang yang lebih tua, ia akan dianggap sebagai orang yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua (Observasi, 2019).

Selain itu, dari pengamatan peneliti mengenai kebiasaan cium tangan kepada jamaah yang lebih tua ketika bersalaman selepas melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid, seperti kebiasaan bersalaman yang dilakukan di Masjid Institut Agama Islam (IAIN) Kendari. Peneliti menemukan kesan yang sangat luar biasa dari para jamaah yang lebih tua dari peneliti, karena jarang sekali ada masyarakat desa Lapandewa yang mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman selepas melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid (Observasi, 2019).

Terlepas dari beberapa hal yang peneliti kemukakan, mengenai penilaian masyarakat akan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, tentunya segala perilaku dan tindakan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sorotan dan penilaian masyarakat, khususnya masyarakat desa Lapandewa.

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai penilaian masyarakat desa Lapandewa yang lebih mengutamakan perilaku dibandingkan kemampuan intelektual dari seorang mahasiswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap**

Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Desa Lapandewa, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa kecamatan Lapandewa kabupaten Buton Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.1.1 Bagaimana perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa.
- 3.1.2 Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa kecamatan Lapandewa kabupaten Buton Selatan.
- 1.4.2 Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa kecamatan Lapandewa kabupaten Buton Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat :

1.5.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi empirik dan pengetahuan seputar persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa kecamatan Lapandewa kabupaten Buton Selatan serta dapat dijadikan sarana untuk memperluas khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

1.5.2 Secara praktis,

- a. bagi masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan tenaga pendidik pendidikan agama Islam dilingkungan masyarakat sehingga diharapkan akan membawa kemajuan dan peningkatan pemahaman agama Islam bagi masyarakat desa Lapandewa.
- b. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik yang akan terjun langsung dan hidup bersama masyarakat desa Lapandewa.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kekayaan ilmiah yang bisa dijadikan rujukan pengembangan ilmu.
- d. Bagi mahasiswa, dapat menjadi acuan agar meningkatkan perilaku yang lebih baik.
- e. Bagi alumni, sebagai bahan evaluasi dari perilaku yang diperlihatkan pada masyarakat.

- f. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan acuan atau sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan defenisi istilah sebagai berikut:

a) **Persepsi Masyarakat.**

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap sesuatu. Sedangkan masyarakat yang dimaksud adalah orang-orang yang hidup bersama yang berdomisili di desa Lapandewa, kecamatan Lapandewa, kabupaten Buton Selatan.

b) **Perilaku**

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain.

c) **Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam**

mahasiswa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah orang yang secara resmi terdaftar untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun yang dimaksud program studi pendidikan agama Islam dalam penelitian ini ialah nama dari salah satu program studi yang berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dengan demikian mahasiswaprogram studi pendidikan agama

Islam dalam penelitian ini merupakan seseorang yang secara resmi terdaftar untuk menempuh pendidikan pada program studi pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari..

